

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN
INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITAL,
KECERDASAN SOSIAL, PERILAKU
BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN
AKUNTANSI**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi

Universitas Satya Negara Indonesia)



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
2019**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN
INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITAL,
KECERDASAN SOSIAL, PERILAKU
BELAJAR DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN
AKUNTANSI**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi

Universitas Satya Negara Indonesia)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI
Program Studi Akuntansi – Strata I**



OLEH :

NAMA : RIZKY AMELIA SETIAWAN

NIM : 041502503125043

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
2019**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rizky Amelia Setiawan

NIM : 041502503125043

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jakarta, 31 juli 2019



(Rizky Amelia Setiawan)

041502503125043

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Rizky Amelia Setiawan
NIM : 041502503125043
JURUSAN : Akuntansi
KONSENTRASI : Pajak
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual,
Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar
Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman
Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi
Universitas Satya Negara Indonesia)
TANGGAL UJIAN : 22 Agustus 2019

Jakarta, 22 Agustus 2019

(Galih Chandra Kirana, SE., M.Ak) (Dr.Meifida Ilyas, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA)

Dekan

Ketua Jurusan

(Adolpino Nainggolan, SE.,M.Ak)

(Tagor Darius Sidauruk, SE., M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN SOSIAL, PERILAKU BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

(STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITAL, KECERDASAN SOSIAL, MINAT BELAJAR, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI”**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Satya Negara Indonesia, Ibu Dra. Merry L. Panjaitan, MM., MBA.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, Bapak Adolpino Nainggolan, SE., M.Ak.
3. Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia, Bapak Tagor Darius Sidauruk, SE., M.Si.
4. Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Meifida Ilyas, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA. Yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberi pengarahan dan bimbingan kepada saya.
5. Dosen Pembimbing II, Bapak Galih Chandra Kirana, SE., M.Ak yang telah memberikan bimbingan dan memberikan saran kepada saya dalam menyusun skripsi.
6. Bapak, Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi saya.

7. Orang tua, kakek, dan adik saya yang telah memberikan dukungan materi, doa dan semangat untuk saya menyelesaikan skripsi.
8. Rafif Nur Aziz yang telah dengan setia selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta sabar menghadapi keluh kesah saya selama menyusun skripsi ini.
9. Anggun Afifi, Dhea Hastika, Magengs yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, menemani dan bertukar fikiran serta memberikan semangat sampai skripsi ini selesai.
10. Teman-teman seperjuangan Reny Wahyu Utari, Adinda Nurul Setyorini, Linda Ayu Lestari, Nesyana Shavira yang telah bersama-sama dari semester awal sampai sekarang berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman angkatan 2015 lainnya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, dan semua yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi.

Penulis dengan ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis dengan senang hati menerima berbagai masukan, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan dimana yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta, 31 juli 2019

Peneliti

ABSTRACT

In the world of accounting education, accounting colleges are currently required to obtain results that have the ability to understand accounting science, and not only produce skills that connect abilities in the academic field. One of the factors that can influence understanding is intelligence, intellectual intelligence, spiritual intelligence, social intelligence, learning motivation and learning motivation.

This study discusses emotional intelligence, intellectual intelligence, spiritual intelligence, social intelligence, learning motivation and partial interest in learning related to the level of understanding of accounting. This study uses primary data, namely by providing questions in the form of questionnaires distributed to respondents who are students who are still active in the accounting department of the Faculty of Economics, University of Satya Indonesia. The sample was selected using the purposive sampling method. Responding in this study are S1 students majoring in accounting for 2015 and 2016 who have completed courses in Introduction to Accounting, Intermediate Financial Accounting, Advanced Financial Accounting, Management Accounting, Auditing, and Accounting Theory. A total of 100 questionnaires were distributed and 96 questionnaires were returned. The data obtained were then collected and analyzed by only 82 questionnaires.

The statistical method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that intellectual intelligence, intellectual intelligence, social intelligence and learning interest in learning are significant to the level of understanding of accounting. While spiritual intelligence and learning learning are not significant to the level of understanding of accounting.

Keywords : Emotional intelligence, intellectual intelligence, spiritual intelligence, social intelligence, learning motivation, interest in learning, level of understanding of accounting

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan akuntansi khususnya perguruan tinggi akuntansi saat ini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi, serta tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi adalah faktor kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar dan motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menyediakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada responden yang merupakan mahasiswa yang masih aktif di jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan tahun 2015 dan 2016 yang telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, Pengauditan, dan Teori Akuntansi. Sebanyak 100 kuesioner yang disebar dan 96 kuesioner yang kembali. Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis hanya 82 kuesioner.

Metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan emosial, kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan kecerdasan spiritual dan perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci : Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar, minat belajar, tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Pemahaman	8
2. Pengertian Akuntansi	9
3. Pemahaman Akuntansi.....	10
4. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	11
5. Pengertian Kecerdasan Intelektual.....	13
6. Pengertian Kecerdasan Spiritual	14

7.	Pengertian Kecerdasan Sosial	17
8.	Pengertian Perilaku Belajar.....	19
9.	Pengertian Minat Belajar	21
B.	Hubungan Antar Variabel	23
1.	Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	23
2.	Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	24
3.	Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	24
4.	Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	25
5.	Hubungan Perilaku Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	25
6.	Hubungan Minat Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	26
C.	Penelitian Terdahulu	26
D.	Kerangka Pemikiran	29

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Waktu dan Tempat Penelitian	32
B.	Desain Penelitian.....	32
C.	Hipotesis.....	33
1.	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	33
2.	Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	35
3.	Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	36
4.	Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	37

5.	Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	38
6.	Pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	39
D.	Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	40
1.	Operasional Variabel.....	40
2.	Skala Pengukuran.....	46
E.	Metode Pengumpulan Data	47
1.	Metode Pengumpulan Data	47
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.	Instrumen Penelitian	48
F.	Jenis Data	48
G.	Populasi dan Sampel	49
1.	Populasi	49
2.	Sampel.....	49
H.	Metode Analisis Data	50
1.	Statistik Deskriptif	50
2.	Analisis Instrumen Penelitian	51
3.	Uji Asumsi Klasik	52
4.	Uji Hipotesis	54
5.	Analisis Regresi Linier Berganda	56

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Deskriptif Data	58
1.	Hasil Kuesioner yang Disebar.....	58
2.	Identifikasi Responden.....	59
B.	Pengujian Instrumen Penelitian.....	61
1.	Uji Reliabilitas	61
2.	Uji Validitas	66
C.	Uji Asumsi Klasik	68
1.	Uji Normalitas.....	69

2.	Uji Multikolinearitas	71
3.	Uji Heteroskedastisitas.....	73
D.	Analisis Data	74
1.	Analisis Regresi Linier Berganda	74
2.	Pengujian Hipotesis.....	77
E.	Interpretasi Hasil Penelitian	85
1.	Kecerdasan Emosional Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	85
2.	Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	86
3.	Kecerdasan Spiritual Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	87
4.	Kecerdasan Sosial Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	88
5.	Perilaku Belajar Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	89
6.	Minat Belajar Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	91
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	92
B.	Keterbatasan dan Saran	93
1.	Keterbatasan Penelitian.....	93
2.	Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
3.1 Ringkasan Operasional Variabel.....	45
4.1 Rincian Penyebaran Kuesioner	59
4.2 Data Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
4.3 Data Frekuensi Responden Berdasarkan Angkatan Tahun	61
4.4 Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional.....	62
4.5 Uji Reliabilitas Kecerdasan Intelektual.....	63
4.6 Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual	63
4.7 Uji Reliabilitas Kecerdasan Sosial	64
4.8 Uji Reliabilitas Perilaku Belajar.....	65
4.9 Uji Reliabilitas Minat Belajar	65
4.10 Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman Akuntansi	66
4.11 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	67
4.12 Uji Normalitas	70
4.13 Uji Multikolinearitas	71
4.14 Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.15 Analisis Regresi Linier Berganda	75
4.16 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	78
4.17 Hasil Uji Statistik F (Uji F).....	83
4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R2).....	84

DAFTAR GAMBAR

2.1 Desain Penelitian.....	33
4.1 Hasil Uji Normalitas	69
4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Validitas

Lampiran 3 : Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Reliabilitas

Lampiran 4 : Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5 : Hasil Output SPSS Versi 23 Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 6 : Hasil Output SPSS Versi 23 Uji Hipotesis

Lampiran 7 : Surat Keterangan Bukti Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan akuntansi khususnya perguruan tinggi akuntansi saat ini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam pemahaman ilmu akuntansi, serta tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik. Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir yang luas serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat) dan dalam dunia kerja nantinya. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen.

Fenomena yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, karena tidak semua orang dapat memahami akuntansi, tak terkecuali mahasiswa yang terkadang merasa tidak mudah untuk memahami akuntansi tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar diperguruan tinggi yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi.

Untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang paham dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatnya selama perkuliahan, serta mampu bersaing di dunia kerja, pihak perguruan tinggi harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi seorang mahasiswa dalam memahami pelajaran yang diterimanya yang dalam hal ini adalah mata kuliah akuntansi (Masyitah As Sahara, 2014).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi adalah faktor kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar dan motivasi belajar. Kecerdasan emosional (EQ) mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Nugraha, 2013). Dengan kecerdasan emosional yang tinggi, kita akan mampu merasakan, memahami secara efektif dalam proses belajar terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan berfikir seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, menguasai serta menerapkannya dalam menghadapi masalah (Fauzi Herli, Kamallah, Alfiati Silvi, 2014). Kecerdasan intelektual dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang kognitif.

Kecerdasan intelektual diukur dari nilai ujian dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, merupakan tolok ukur dari kesuksesan seseorang. Tolok ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Ian Marshall, 2000 : 4). Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit memahami akuntansi.

Kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam kemampuan diri berinteraksi sosial dengan sekitarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk memahami teman bicaranya (Buzan, dalam Catur Widatik, Rispantyo, Djoko Kristianto, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman akuntansi pada mahasiswa adalah perilaku belajar dan minat belajar. Perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan menggunakan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya.

(Hanifah, dalam Ni Kadek Ayu Rusmiani, A.A.G.P Widanaputra, 2017) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian.

Minat belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan dengan akuntansi.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti menganggap perlunya dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah faktor kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah faktor kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
4. Apakah faktor kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
5. Apakah faktor perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
6. Apakah faktor minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis :

- a. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

- b. Untuk mengetahui apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- c. Untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- d. Untuk mengetahui apakah kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- e. Untuk mengetahui apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- f. Untuk mengetahui apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Mengetahui sejauh mana kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar dan minat belajar memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna bagi peneliti.

2) Bagi Universitas

Bagi Universitas, penelitian ini untuk memberikan masukan dan menyempurnakan sistem yang diterapkan pada jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan akuntan yang berkualitas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini memberikan masukan dalam rangka pengembangan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar dan minat belajar memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pemahaman

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2000 : 74) Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian; pengetahuan yang banyak. Jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, dan cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Menurut Bloom Benyamin (1975: 89) dalam Panangian (2012) pemahaman sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Menurut suatu terjadinya, pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam:
 - 1) Dengan sengaja ialah dengan sadar dan sungguh-sungguh memahami, hasilnya akan lebih mendalam.
 - 2) Tidak sengaja ialah dengan tidak sadar ia memperoleh suatu pengetahuan, hasilnya tidak mendalam dan tidak teratur.
- b. Menurut cara memahaminya, pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam :

- 1) Secara mekanis ialah menghafal secara mesin dengan tidak menghiraukan apa artinya, hasil dari pemahaman ini biasanya tidak akan tahan lama dan akan cepat lupa.
- 2) Secara logis ialah menghafal dan mengenal artinya, hasil dari pemahaman ini akan lebih bertahan lama dan tidak akan cepat lupa.

Dengan demikian jelaslah, bahwa pemahaman merupakan unsur psikologi yang sangat penting dalam belajar. Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah pengertian dan pengetahuan yang mendalam serta beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kesadaran untuk dapat memecahkan masalah suatu problem tertentu dengan tujuan mendapatkan kejelasan.

2. Pengertian Akuntansi

Akuntansi memiliki berbagai macam pengertian tetapi pada dasarnya sama, hal tersebut dikarenakan akuntansi telah mengalami perkembangan makna. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) (dalam Zakiah Farah 20013: 20) Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

3. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi menurut Munawir (dalam Mawardi 2011) terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya. Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

Melandy dan Aziza (2006), pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari nilai mata kuliah yang meliputi Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Manajemen, Pengauditan, dan Teori Akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

4. Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman (2005) dalam Farah Zakiah (2013:11) mendefinisikan kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Goleman (2003) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Lima komponen kecerdasan emosional tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistik atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Unsur-unsur kesadaran diri, yaitu kesadaran emosi, penilaian diri, dan percaya diri.

b. Pengendalian Diri (*Self Regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Unsur-unsur

pengendalian diri, yaitu kendali diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.

c. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Unsur-unsur motivasi, yaitu dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme.

d. Empati (*Emphaty*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Unsur-unsur empati, yaitu memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, memanfaatkan keragaman, dan kesadaran politis.

e. Ketrampilan Sosial (*Social Skills*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim. Unsur-unsur keterampilan sosial, yaitu pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan, membangun hubungan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim.

5. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Menurut *Robins* dan *Judge* (2008: 57) dalam Dwijayanti (2009) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini kecerdasan intelektual mahasiswa diukur dengan indikator sebagai berikut: (*Stenberg*, 1981) dalam Dwijayanti (2009)

a. Kemampuan Memecahkan Masalah

Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.

b. Intelelegensi Verbal

Intelelegensi verbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

c. Intelelegensi Praktis

Intelelegensi praktis yaitu tau situasi, tau cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menujukkan minat terhadap dunia luar.

6. Pengertian Kecerdasan spiritual

Berikut ini adalah beberapa pendapat tentang kecerdasan spiritual menurut para ahli dalam Zohar dan Marshall (2001) dan Agustian (2001) yang dikutip oleh Rachmi (2010) yaitu sebagai berikut :

a. Sinetar (2000)

Sinetar (2000) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya.

b. Khalil A. Khavari (2000)

Khavari (2000) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai dimensi non-material atau jiwa manusia. Lebih lanjut dijelaskan oleh Khavari (2000), kecerdasan spiritual sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Manusia harus mengenali seperti adanya lalu menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekan yang besar, menggunakannya menuju kearifan, dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.

c. Ary Ginanjar Agustian (2001)

Agustian (2001) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah.

d. Zohar dan Marshall (2005)

Zohar dan Marshall (2005) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Zohar dan Marshall (2005 : 14) menguji SQ dengan hal-hal berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas. Unsur-unsur bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- 2) kesadaran diri yang tinggi, yaitu adanya kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapinya. Unsur-unsur kesadaran diri yang

tinggi yaitu kemampuan *autocritism* dan mengetahui tujuan dan visi hidup.

- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah itu. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu seseorang yang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga mereka berusaha untuk menahan amarah. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu ikhlas dan pemaaf.
- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu yaitu selalu berfikir sebelum bertindak agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan. Unsur-unsur keengganan untuk menyebabkan kerugian tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.
- 6) Kualitas hidup yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Unsur-unsur kualitas hidup yaitu, prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
- 7) Berpandangan Holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara

berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya. Unsur-unsur berpandangan holistik yaitu kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.

- 8) Kecenderungan bertanya yaitu kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar unsur-unsur kecenderungan bertanya yaitu kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi.
- 9) Bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi, seperti: mau memberi dan tidak mau menerima.

7. Pengertian Kecerdasan Sosial

Menurut *Thorndike* (dalam *Goleman*, 2006) kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Orang dengan kecerdasan sosial tinggi tidak akan menemui kesulitan saat memulai suatu interaksi dengan seseorang atau sebuah kelompok baik kelompok kecil maupun besar. Ia dapat memanfaatkan dan menggunakan kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk “membaca” teman bicaranya.

Menurut Goleman (2006) terdapat dua aspek kecerdasan sosial, yaitu kesadaran sosial dan kecakapan sosial. Penjelasan keduanya adalah sebagai berikut :

a. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial mengarah pada sebuah spektrum dan yang secara tidak langsung merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, memahami perasaan dan pikirannya untuk ikut terlibat dalam situasi yang sulit. Spektrum kesadaran sosial meliputi :

- 1) Empati Terpenting (*Primal Empathy*), yaitu perasaan terhadap seseorang yang lain, merasakan tanda isyarat emosi.
- 2) Penyesuaian atau Adaptasi (*Attunment*), yaitu mendengarkan dengan kemauan penuh, membiasakan diri mendengarkan seseorang.
- 3) Empati yang Tepat (*Empathic Accucary*), yaitu memahami pikiran gagasan, perasaan dan kehendak orang lain.
- 4) Kesadaran Sosial (*Social Cognition*), yaitu mengetahui bagaimana kehidupan bersosialisasi terjadi.

b. Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial adalah kemampuan merasakan perasaan orang lain, atau sekedar tahu apa yang mereka pikirkan ataupun inginkan, tidak sama sekali menjamin sebuah keberhasilan dalam suatu interaksi. Kecakapan sosial terbentuk dalam kesadaran sosial untuk

memenuhi sebuah interaksi yang lancar dan efektif. Spektrum kecakapan sosial meliputi :

- 1) Sinkroni (*Synchrony*), yaitu menginteraksikan dengan lancar pada level non verbal.
- 2) Presentasi Diri Pribadi (*Self Presentation*), yaitu mempresentasikan diri sendiri dengan efektif.
- 3) Pengaruh (*Influence*), yaitu menghadirkan jalan keluar dari interaksi sosial.
- 4) Peduli (*Concern*), yaitu peduli terhadap orang lain sesuai dengan kebutuhan dan perilaku masing-masing individu.

8. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat beragam, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Dalam kamus besar bahasa indonesia, perilaku memiliki arti tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya (Atika, 2015).

Suwardjono (2004) dalam Atika (2015), menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai

tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri. Pengendalian proses belajar lebih penting daripada hasil atau nilai ujian. Jika proses belajar dijalankan dengan baik, nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut.

Menurut Suwardjono (2004) dalam Atika (2015) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

a. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

b. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

c. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

d. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut.

9. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada

paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Menurut Slameto (2010: 180) dalam Ishak Prenichawati (2013) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Mahasiswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut

b. Perhatian Dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, mahasiswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terpokus dengan apa yang dipelajarinya.

c. Pengetahuan

Berminat atau tidaknya seorang mahasiswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya. Mahasiswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kesadaran

Merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian oleh Dwijayanti (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hasil tersebut di dukung oleh Rachmi (2010) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Dengan kecerdasan emosi yang baik dari seseorang, akan menimbulkan sikap yang baik sehingga pengalaman positif akan diperoleh. Jika seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka orang tersebut akan berusaha untuk memperoleh pengalaman yang positif dengan ilmu akuntansi selama kuliah. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

2. Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Yani (2011) Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola fikir seorang mahasiswa. karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya

Penelitian kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh Yani (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi.

3. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian oleh Rachmi (2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Dengan penjelasan tersebut maka, spiritualis mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah-masalah kendala-kendala dalam proses pemahaman akuntansi.

4. Hubungan Kecerdasan Sosial dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk mengerti orang lain dan bagaimana bereaksi terhadap situasi sosial yang berbeda, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan akal dan bahasa tubuhnya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara baik. Dengan begitu faktor kecerdasan sosial yang diukur melalui kesadaran sosial dan kecakapan sosial merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulia (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

5. Hubungan Perilaku Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik berkemungkinan besar memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. Perilaku belajar memiliki peranan yang menentukan dan mendorong mahasiswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsenterasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa

6. Hubungan Minat Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Minat merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi atau cita-cita yang diharapkan, bahwa belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat (KBBI, 2000).

Penelitian Ishak (2013) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa faktor minat belajar memiliki pengaruh yang dominan terhadap pemahaman akuntansi daripada faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

C. Penelitian Terdahulu

Inriawati (2014) meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. Dengan sampel penelitian ini mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan dan searah/positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, sedangkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan dan tidak searah/negative terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Atika (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. Dengan sampel penelitian mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Linda (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dengan sampel penelitian mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis UNTAG Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Catur dkk (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Dengan sampel penelitian seluruh mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Inriawati Parauba (2014)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi	X_1 : Kecerdasan Intelektual X_2 : Kecerdasan Emosional X_3 : Kecerdasan Spiritual X_4 : Perilaku Belajar Y : Pemahaman Akuntansi	Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan dan searah/positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, sedangkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan dan tidak searah/negative terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
Atika Mutia (2015)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa	X_1 : Kecerdasan Emosional X_2 : Perilaku Belajar Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa	Kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
Linda Atik Rokhana	Pengaruh Kecerdasan	X_1 : Kecerdasan Emosional	Kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat

(2015)	Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	X_2 : Perilaku Belajar X_3 : Minat Belajar Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi	belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.
Catur Widatik, Rispantyo dan Djoko Kristianto (2016)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi	X_1 : Kecerdasan Emosional X_2 : Kecerdasan Intelektual X_3 : Kecerdasan Spiritual X_4 : Kecerdasan Sosial Y : Pemahaman Akuntansi	kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Sumber : Data yang diolah

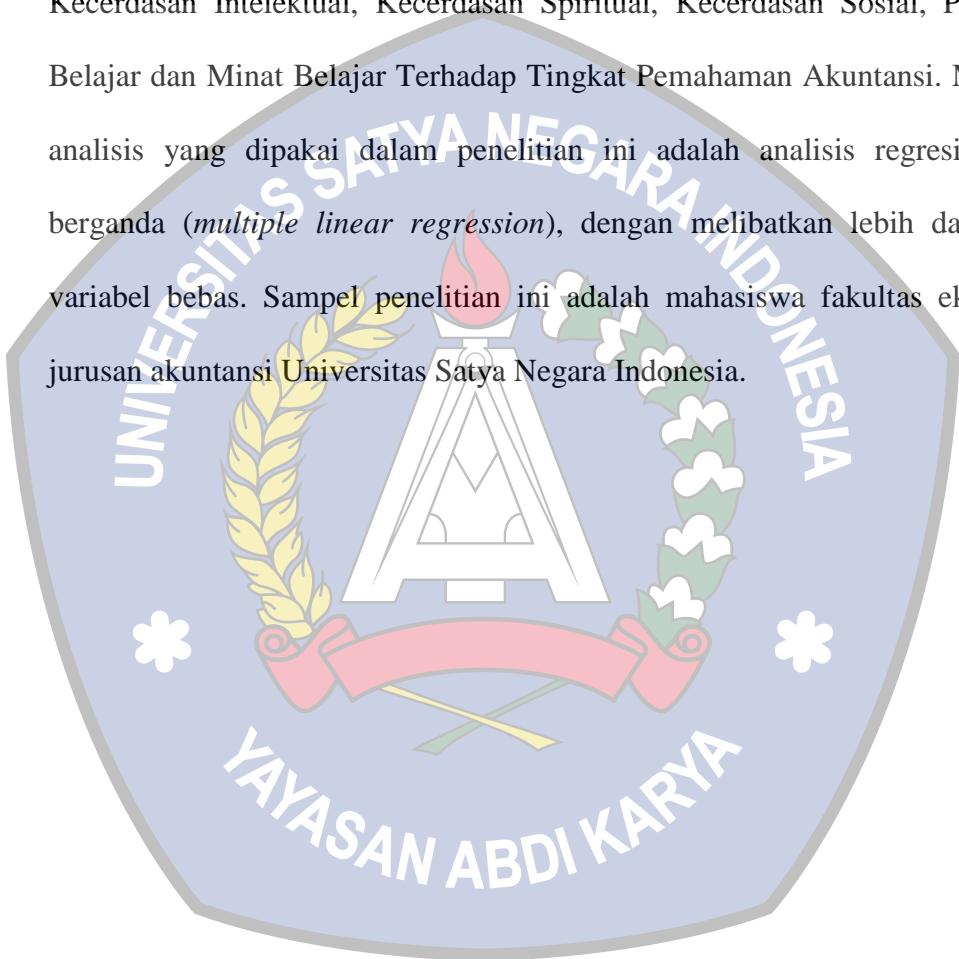
D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk analisa keseluruhan dari proses penelitian. Melihat dari penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian untuk menelaah kenyataan dilapangan atas penilaian para pakar tersebut dengan objek penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Kecerdasan intelektual memegang peranan penting dalam dunia pendidikan apalagi paradigma pendidikan memfokuskan pada kerangka fikir, dimana proses dan pelaksanaan pendidikan lebih mengutamakan pada perkembangan intelektual dan pemikiran rasional. Di sisi lain juga, yang perlu dipertimbangkan adalah adanya kecerdasan spiritual. Kurangnya kecerdasan spiritual seseorang akan berakibat pada kurang termotivasinya seorang mahasiswa untuk belajar, dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu matakuliah. Kecerdasan intelektual memegang peranan penting bagi mahasiswa dalam memahami akuntansi, namun hal ini tidak akan berjalan dengan baik bila tidak diimbangi dengan kemampuan untuk mengelola emosi (kecerdasan emosional) sendiri ketika dihadapkan pada permasalahan, mahasiswa yang bersangkutan akan cepat frustasi. Hal penting lainnya adalah kecerdasan sosial, mahasiswa harus mempunyai kemampuan diri berinteraksi sosial dengan sekitarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial tinggi dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk memahami teman bicaranya (Buzan, dalam Fauzi Herli, Kamallah, Alfiat Silvi, 2014). Hal penting selanjutnya adalah perilaku belajar dan minat belajar, perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Pencapaian keberhasilan belajar dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat. Minat belajar erat kaitannya dengan penggunaan waktu, minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan

tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan dengan akuntansi.

Penelitian ini akan menganalisa pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

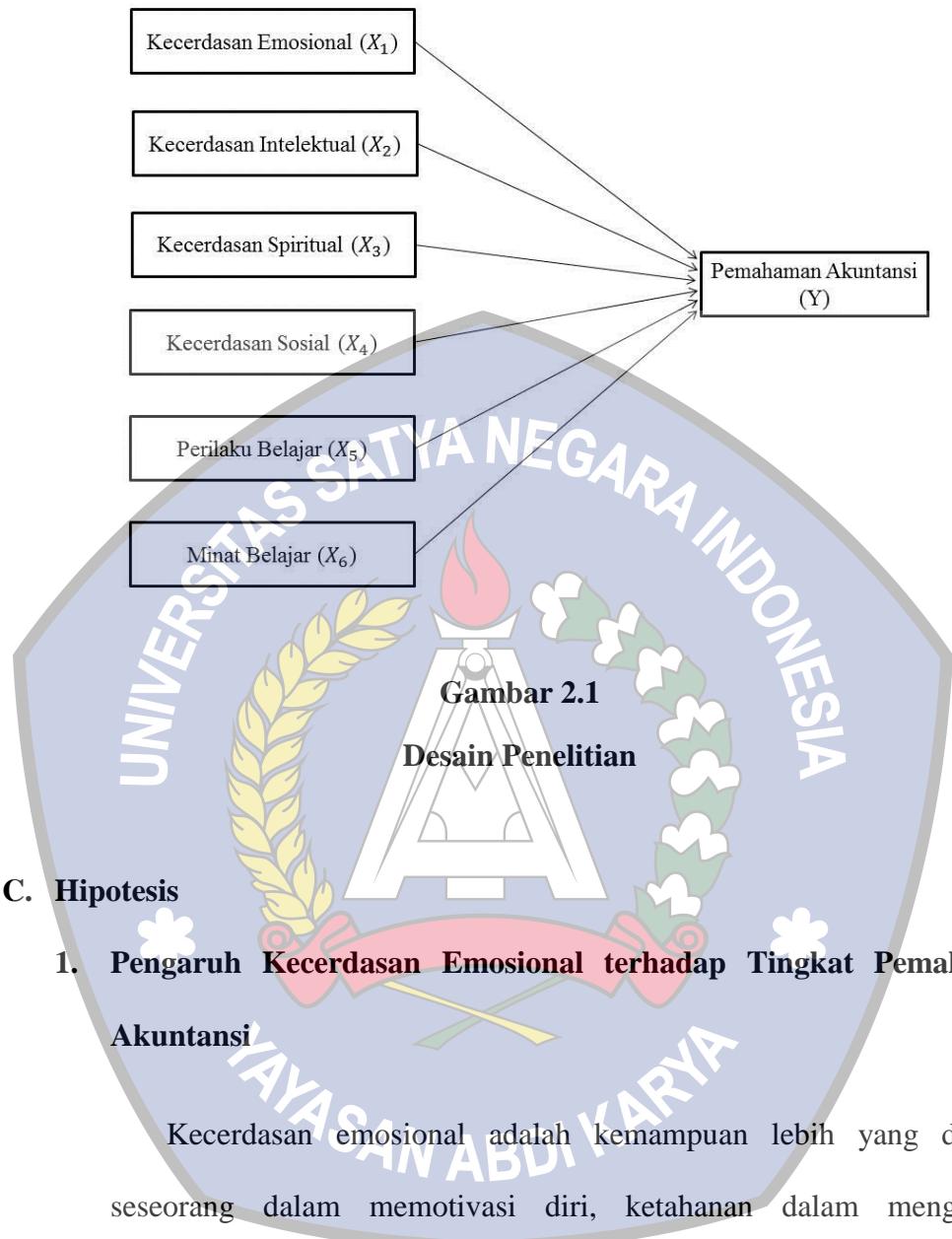
A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada periode waktu April – Juli 2019 dengan menyebarluaskan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia. Tempat penelitian dilakukan di Universitas Satya Negara Indonesia.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Sifat dari penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal (*Causal Research*) yang merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Penelitian kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah gambar desain penelitian :



C. Hipotesis

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman

Akuntansi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, 2003) dalam Farah (2009).

Penelitian Nugraha (2013) yang membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh

positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan perilaku belajar berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini karena setinggi-tingginya IQ hanya menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam kehidupan seseorang, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, banyak kita lihat mahasiswa yang berhasil memahami akuntansi tanpa mengandalkan secara optimal kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Namun, mereka berusaha dengan kekurangannya untuk mengandalkan kecerdasan lain, seperti berusaha untuk berhubungan baik dengan orang lain, baik itu dengan dosen maupun teman dan bisa mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Jadi kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi memiliki hubungan positif, karena semakin baik seseorang mengendalikan emosinya maka semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansinya. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{01} : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat

pemahaman akuntansi

H_{a1} : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

akuntansi

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Banyak orang menganggap jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, maka orang tersebut memiliki peluang meraih kesuksesan lebih besar dibanding orang lain. Para psikolog menyusun berbagai tes untuk mengukur kecerdasan intelektual, dan tes-tes ini menjadi alat memilah manusia kedalam berbagai tingkatan kecerdasan, yang lebih dikenal dengan istilah *Intelligence Quotient (IQ)*.

Menurut teori ini, semakin tinggi IQ seseorang, semakin tinggi pula kecerdasannya (Zohar dan Marshall, 2007:3).

Menurut Yani (2011) Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola fikir seorang mahasiswa. karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya.

Penelitian kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh Yani (2011) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan

keingintahuan terhadap akuntansi. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_{02} : Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

H_{a2} : Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Seseorang menggunakan kecerdasan spiritual untuk bergulat dengan hal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita dan mengangkat diri dari kerendahan (Zohar dan Marshall, 2005: 4).

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga memiliki motivasi untuk selalu belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan

spiritual yang rendah akan kurang termotivasi dalam belajar yang terjadi adalah melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga pemahaman dalam akuntansi menjadi kurang. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_{03} : Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat

pemahaman akuntansi

H_{a3} : Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

akuntansi

4. Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman

Akuntansi

Menurut penelitian Catur dkk (2016), kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa, sehingga hipotesis terbukti kebenarannya. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk mengerti orang lain dan bagaimana bereaksi terhadap situasi sosial yang berbeda, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan akal dan bahasa tubuhnya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara baik. Dengan begitu faktor kecerdasan sosial yang diukur melalui fasilitas sosial dan kesadaran sosial merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi herli, Kamallah, Alfiati silvi (2014) yang

menyatakan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_{04} : Kecerdasan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

akuntansi

H_{a4} : Kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

5. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
- Hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik berkemungkinan besar memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. Perilaku belajar memiliki peranan yang menentukan dan mendorong mahasiswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsenterasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan pemahaman akuntansi mahasiswa (Atika, 2015).

Jayadi (2013) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi, hasil penelitiannya menyatakan perilaku belajar yang diukur dengan aspek kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku,

mengunjungi perpustakaan , dan kebiasaan menghadapi ujian secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirama (2016) serta Aditya (2013) yang menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_{05} : Perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

akuntansi

H_{a5} : Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

akuntansi

6. Pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Minat merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi atau cita-cita yang diharapkan, bahwa belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat (KBBI, 2000).

Penelitian Ishak (2013) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa faktor minat belajar memiliki pengaruh yang dominan terhadap pemahaman akuntansi dari pada faktor

kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_{06} : Minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman

akuntansi

H_{a6} : Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

D. Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

1. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis operasional variabel yang akan diukur, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar, dan minat belajar. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah tingkat pemahaman akuntansi.

a. Variabel Bebas (X) atau Variabel Independen

Merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

1) Kecerdasan Emosional (X_1)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri,

mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Howes dan *Herald* (1999) dalam *Lesmana* (2010) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya.

Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Indikator kecerdasan emosional yaitu : 1. pengenalan diri, 2. pengandalan diri, 3. motivasi, 4. empati, 5. keterampilan sosial.

2) Kecerdasan Intelektual (X_2)

Menurut *Robins* dan *Judge* (2008: 57 dalam *Dwijayanti*, 2009) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

Indikator kecerdasan intelektual yaitu : 1. Kemampuan memecahkan masalah, 2. Intelegensi Verbal, dan 3. Intelegensi Praktis.

3) Kecerdasan Spiritual (X_3)

Menurut *Abdul Wahab* & *Umiarso* (2011 : 52, dalam *Panangian*, 2012) Kecerdasan Spritual adalah kecerdasan yang

sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Indikator kecerdasan spiritual yaitu :

1. kemampuan bersikap fleksibel, 2. kesadaran diri yang tinggi,
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, 4. kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit, 5. keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, 6. kualitas hidup, 7. berpandangan holistik, 8. kecenderungan bertanya, 9. bidang mandiri.

4) Kecerdasan Sosial (X_4)

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk mengerti orang lain dan bagaimana bereaksi terhadap situasi sosial yang berbeda, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan akal dan bahasa tubuhnya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara baik. Dengan begitu indikator kecerdasan sosial yang diukur melalui : 1. kesadaran sosial, 2. kecakapan sosial, merupakan indikator yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzi herli, Kamallah, Alfiati silvi (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5) Perilaku Belajar (X_5)

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya (Atika, 2015). Dengan begitu indikator perilaku belajar yang diukur dari : 1. kebiasaan mengikuti pelajaran, 2. kebiasaan membaca buku, 3. kunjungan keperpustakaan 4. kebiasaan menghadapi ujian, merupakan indikator yang mempengaruhi pemahaman akuntansi. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atika Mutia (2015) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

6) Minat Belajar (X_6)

Penelitian Ishak (2013) yang meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa faktor minat belajar memiliki pengaruh yang dominan terhadap pemahaman akuntansi. Indikator minat belajar yang digunakan yaitu : 1. perasaan senang, 2, perhatian dalam belajar, 3. pengetahuan, 4. kesadaran.

b. Variabel Terikat (Y) atau Variabel Dependen

Merupakan varibel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya varibel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (dependen) adalah :

1) Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Menurut Suwardjono (2005: 4) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Akuntansi sebagai objek pengetahuan diperguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Dalam variabel ini peneliti menanyakan berapa nilai mata kuliah sebagai indikatornya yaitu : 1. Pengantar Akuntansi, 2. Akuntansi Keuangan Menengah, 3. Akuntansi Keuangan Lanjutan, 4. Akuntansi Manajemen, 5. Pengauditan, 6. Teori Akuntansi.

Tabel 3.1
Ringkasan Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kecerdasan Emosional (X_1) (Goleman, 2003)	1. Pengenalan diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan sosial	Ordinal
Kecerdasan Intelektual (X_2) (Stenberg, 2008)	1. Kemampuan memecahkan masalah 2. Intelelegensi verbal 3. Intelelegensi praktis	Ordinal
Kecerdasan Spiritual (X_3) (Zohar dan Marshall, 2005)	1. Kemampuan bersikap fleksibel 2. Kesadaran diri yang tinggi 3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit 5. Keingganhan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu 6. Kualitas hidup 7. Berpandangan holistik 8. Kecenderungan bertanya 9. Bidang mandiri	Ordinal

Kecerdasan Sosial (X_4) (Goleman, 2001)	1. Kesadaran sosial 2. Kecakapan sosial	Ordinal
Perilaku Belajar (X_5) (Suwardjono, 2004)	1. Kebiasaan mengikuti pelajaran 2. Kebiasaan membaca buku 3. Kunjungan perpustakaan 4. Kebiasaan menghadapi ujian	Ordinal
Minat Belajar (X_6) (Slameto, 2010)	1. Perasaan senang 2. Perhatian dalam belajar 3. Pengetahuan 4. Kesadaran	Ordinal
Pemahaman Akuntansi (Y) (Melandy dan Aziza, 2006)	1. Pengantar akuntansi 2. Akuntansi keuangan menengah 3. Akuntansi keuangan lanjut 4. Akuntansi manajemen 5. Pengauditan 6. Teori akuntansi	Ordinal

Sumber : Data yang diolah

2. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan adalah skala *likert* lima poin dengan rentang angka 1-5 yang memberikan gambaran sampai seberapa jauh responden melaksanakan fungsi sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Menurut (Sugiyono, 2016:93) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial". Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka jawaban responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan. Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data yang diolah

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode Penelitian Kepustakaan (*library research*) adalah penelitian dengan mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada dan sumber data yang lainnya berkaitan dengan pembahasan masalah yang dibutuhkan.

- b. Metode Penelitian Lapangan (*field research*) adalah metode dengan mengunjungi objek penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyusun penelitian tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016:225) teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrument (kuesioner) yang berisi daftar pernyataan kepada responen. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, sehingga responen tinggal memilih jawaban yang dianggap paling sesuai.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang akan diberikan langsung kepada para mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia yang bersedia menjadi sampel penelitian.

F. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Pada penelitian ini penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data diri responen dan penilaian kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual,

kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2015-2016 di jurusan akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia. Adapun yang menjadi pertimbangan dari peneliti sebagai dasar pengambilan sampel adalah para mahasiswa yang dianggap telah menerima manfaat dan pembelajaran akuntansi.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi, sampel terdiri dari atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Oleh karena itu untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode *Slovin* sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden.

Jumlah mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia angkatan 2015-2016 sebanyak 233 orang. Maka penulis menggunakan rumus *Slovin* agar penelitian dapat lebih mudah. Untuk lebih jelas rumus *Slovin* yang dikemukakan oleh Husein Umar ((2013:78) yaitu :



H. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016:147) metode statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrument penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrument yang dipergunakan memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik atau tidak. Instrument dikatakan baik apabila instrument penelitian tersebut memenuhi beberapa sifat yaitu : 1. Reliabel dan 2. Valid. Pada penelitian ini semua pengujian terhadap data yang ada dilakukan dengan menggunakan program *Statistik Program Social Science (SPSS)* versi 23.0

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika Crobanch Alpha (α) $> 0,06$ dan dikatakan tidak reliabel jika Crobanch Alpha $< 0,06$ (Ghozali, 2012:47).

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012:52). Validitas suatu butir

pertanyaan dapat dilihat dengan cara melihat r_{hitung} (*Pearson Correlation*) dibandingkan dengan r_{tabel} pada tabel *Product Moment*. Nilai r_{tabel} diperoleh melalui rumus df (*degree of freedom*) = $n-2$ dimana n adalah jumlah responden, sedangkan 2 merupakan uji satu sisi. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika pertanyaan tersebut mampu mengukur apa yang perlu diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha : 0,05$ item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ $\alpha : 0,05$, maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Imam Ghazali (2012:154) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Selanjutnya pengujian dilanjutkan dengan uji statistic non-parametrik. *One*

Sample Kolmogrov – Smirnov (K-S). Adapun kriteria pengujian adalah :

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_a = data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi *Kolmogrov – Smirnov* adalah lebih kecil dari dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga data residual tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi *Kolmogrov – Smirnov* adalah lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak, sehingga data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu persamaan regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2016:103) bersama VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Dengan catatan : $Tolerance = 1 / VIF$ atau bisa juga,

$$VIF = 1 / Tolerance$$

Nilai *Tolerance* yang rendah maka akan berakibat pada VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$), dan ini berarti terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139). Pendekatan heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas begitupun sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($n-k-1$) maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($n-k-1$) maka H_0 diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika p value $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika p value $> 0,05$ maka H_0 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 adalah 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana suatu regresi yang baik akan menghasilkan nilai R^2 yang tinggi. Hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini dipilih dalam penelitian karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Pengujian ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui gambaran secara langsung koefisien regresi atau besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pamahaman Akuntansi

a = Nilai konstanta niali Y jika $X = 0$

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = Koefisien regresi untuk variabel

$X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Kecerdasan Intelektual

X_3 = Kecerdasan Spiritual

X_4 = Kecerdasan Sosial

X_5 = Perilaku Belajar

X_6 = Minat Belajar

e = Faktor penganggu di luar model (kesalahan regresi.)



BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

1. Hasil Kuesioner yang Disebar

Berdasarkan data dari bagian akademik, jumlah populasi dalam penelitian adalah 233 mahasiswa akuntansi angkatan 2015 dan 2016 yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, diperoleh besarnya sampel menggunakan rumus *Slovín* adalah sebanyak 70 responden. Dari jumlah keseluruhan tersebut, peneliti menyebarluaskan kuesioner sebanyak 100 kuesioner dengan asumsi bahwa kuesioner tidak balik 100%. Total keseluruhan kuesioner yang kembali sebanyak 96 kuesioner, terdapat 14 kuesioner yang tidak terjawab penuh sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis penelitian sebanyak 82 kuesioner dengan persentase 82%.

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran Kuesioner

No.	Rincian	Jumlah
1.	Jumlah kuesioner yang disebarluaskan	100 kuesioner
2.	Jumlah kuesioner yang dikembalikan	96 kuesioner
3.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	4 kuesioner
4.	Jumlah kuesioner yang digunakan untuk analisis penelitian	82 kuesioner
5.	Jumlah kuesioner yang tidak bisa digunakan untuk analisis penelitian	14 kuesioner

Sumber : Data yang diolah

2. Identifikasi Responden

Identifikasi responden memberikan gambaran mengenai karakteristik responden yang diukur dengan skala yang menunjukkan besarnya frekuensi dan persentase dari jenis kelamin, dan tahun angkatan.

a. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, peneliti membagi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Frekuensi responden laki-laki dan perempuan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PRIA	20	24.4	24.4	24.4
	WANITA	62	75.6	75.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa 20 responden atau sebesar 24,4% adalah laki-laki, dan sisanya 62 responden atau sebesar 75,6% adalah perempuan. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yang memiliki persentase 75,6%.

b. Profil Responden Berdasarkan Angkatan Tahun

Berdasarkan angkatan tahun, peneliti membagi kategori ini dalam dua bagian yaitu angkatan tahun 2015 dan angkatan tahun 2016. Berikut frekuensi responden :

Tabel 4.3
Data Frekuensi Responden Berdasarkan Angkatan Tahun

Angkatan Tahun					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2015	8	9.8	9.8	9.8
	2016	74	90.2	90.2	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa 8 responden atau sebesar 9,8% adalah mahasiswa angkatan tahun 2015, dan sisanya 74 responden atau sebesar 90,2% adalah mahasiswa angkatan tahun 2016. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan tahun 2016 yang memiliki persentase 90,2%.

B. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan proses pengolahan data lebih lanjut, perlu diperhatikan bahwa proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau berjenis data primer. data yang telah dikumpulkan masih perlu melewati proses uji reliabilitas dan uji validitasnya.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrument yang dilakukan untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian

kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan tujuan untuk menunjukkan konsistensi responden dalam memberikan tanggapan terhadap keseluruhan variabel yang mewakili pengukuran satu variabel tertentu.

Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, nilai *Cronbach's Alpha* yang biasanya digunakan yaitu : lebih besar dari 0,6 atau $> 0,6$. Semakin besar nilai *Cronbach's Alpha*, maka semakin baik pula pengukuran variabel tersebut. Berikut ini hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan SPSS :

a. Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Dibawah ini adalah tabel uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional.

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	
.802	5

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* 0,802 lebih besar dari 0,6. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil

pengukuran variabel kecerdasan emosional adalah reliabel atau dapat dipercaya.

b. Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Intelektual (X2)

Dibawah ini adalah tabel uji reliabilitas variabel kecerdasan intelektual.

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas Kecerdasan Intelektual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	3

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* 0,632 lebih besar dari 0,6. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengukuran variabel kecerdasan intelektual adalah reliabel atau dapat dipercaya.

c. Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

Dibawah ini adalah tabel uji reliabilitas variabel kecerdasan spiritual.

Tabel 4.6

Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	9

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* 0,650 lebih besar dari 0,6. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengukuran variabel kecerdasan spiritual adalah reliabel atau dapat dipercaya.

d. Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Sosial (X4)

Dibawah ini adalah tabel uji reliabilitas variabel kecerdasan intelektual.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Kecerdasan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	2

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* 0,740 lebih besar dari 0,6. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengukuran variabel kecerdasan sosial adalah reliabel atau dapat dipercaya.

e. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Belajar (X5)

Dibawah ini adalah tabel uji reliabilitas variabel perilaku belajar.

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Perilaku Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	4

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* 0,789 lebih besar dari 0,6. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengukuran variabel perilaku belajar adalah reliabel atau dapat dipercaya.

f. Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar (X6)

Dibawah ini adalah tabel uji reliabilitas variabel minat belajar.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.713	4

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* 0,713 lebih besar dari 0,6. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengukuran variabel minat belajar adalah reliabel atau dapat dipercaya.

g. Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Dibawah ini adalah tabel uji reliabilitas variabel tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas Tingkat Pemahaman Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	6

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* 0,756 lebih besar dari 0,6. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengukuran variabel minat belajar adalah reliabel atau dapat dipercaya.

2. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuesioner) melakukan fungsi ukurnya. Caranya dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $df = n-2$ dimana n adalah jumlah responden, sedangkan 2 merupakan uji satu sisi. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah responden sebanyak 82 responden, nilai r_{tabel} diperoleh dari $df = 82-2 = 80$ dengan $\alpha = 0,05$ maka r_{tabel} nya sebesar 0,217. Jika r_{hitung} (per item) lebih besar dari r_{tabel} berarti pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas r_{hitung} (per item) dapat sebagai berikut ini :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)			
Pengenalan diri	0,641	0,217	Valid
Pengendalian diri	0,743	0,217	Valid
Motivasi	0,874	0,217	Valid
Empati	0,583	0,217	Valid
Keterampilan social	0,869	0,217	Valid
Kecerdasan Intelektual (X_2)			
Kemampuan memecahkan masalah	0,799	0,217	Valid
Intelelegensi verbal	0,786	0,217	Valid
Intelelegensi Praktis	0,690	0,217	Valid
Kecerdasan Spiritual (X_3)			
Kemampuan bersikap fleksibel	0,356	0,217	Valid
Kesadaran diri yang tinggi	0,441	0,217	Valid
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	0,587	0,217	Valid
kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	0,607	0,217	Valid
Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	0,505	0,217	Valid
Kualitas hidup	0,545	0,217	Valid
Berpandangan holistic	0,461	0,217	Valid
Kecenderungan bertanya	0,616	0,217	Valid
Bidang mandiri	0,529	0,217	Valid
Kecerdasan Sosial (X_4)			
Kesadaran social	0,876	0,217	Valid
Kecakapan social	0,907	0,217	Valid

Perilaku Belajar (X₅)			
Kebiasaan mengikuti pelajaran	0,784	0,217	Valid
Kebiasaan membaca buku	0,832	0,217	Valid
Kunjungan perpustakaan	0,798	0,217	Valid
Kebiasaan menghadapi ujian	0,730	0,217	Valid
Minat Belajar (X₆)			
Perasaan senang	0,774	0,217	Valid
Perhatian dalam belajar	0,787	0,217	Valid
Pengetahuan	0,681	0,217	Valid
Kesadaran	0,706	0,217	Valid
Pemahaman Akuntansi (Y)			
Pengantar akuntansi	0,741	0,217	Valid
Akuntansi keuangan menengah	0,735	0,217	Valid
Akuntansi keuangan lanjutan	0,674	0,217	Valid
Akuntansi manajemen	0,737	0,217	Valid
Pengauditan	0,552	0,217	Valid
Teori akuntansi	0,593	0,217	Valid

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan baik dalam variabel penelitian mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} . Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpulan data.

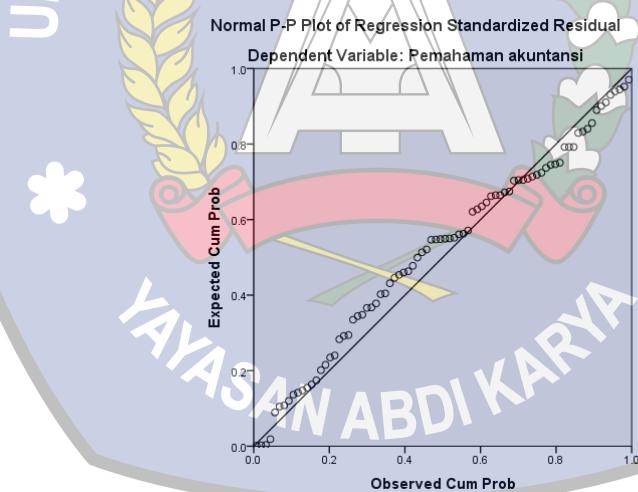
C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya analisis regresi terhadap variabel-variabel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah agar

data yang digunakan layak dijadikan sumber dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Imam Ghazali (2016:154) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat normal *Probability Plot* pada *ScatterpPlot* berdistribusi normal. Gambar 4.1 akan menunjukkan hasil uji normalitas kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar, dan minat belajar.



Sumber : Data yang diolah

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 4.1, hasil uji normalitas terhadap model regresi yang dapat terlihat titik-titik menyebar di sekitaran garis diagonal, serta

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Selain melihat dengan grafik, normalitas data juga dapat di lihat melalui uji statistik yaitu dengan uji *statistic non-parametric Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS untuk menguji normalitas data dapat di lihat dari Tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	82
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.42610143
Most Extreme Differences	
Absolute	.085
Positive	.058
Negative	-.085
Test Statistic	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.12, hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov* menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp Sig (2-tailed)* nilai $Sig = 0,200 > \alpha = 0,05$ atau

$0,200 > 0,05$, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara nilai *tolerance* dan lawannya (2) VIF (*Variance Inflation Factors*) (Ghozali, 2016:103). Melihat nilai *Standar Error*, jika nilai *standar error* < 1 . maka dapat diidentifikasi tidak adanya multikolinearitas. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10 apabila *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terkena multikolinieritas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.13:

Tabel 4.13

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.340	.282		-1.207	.231		
Kecerdasan emosional	.154	.067	.155	2.284	.025	.649	1.542
Kecerdasan intelektual	.304	.069	-.326	4.408	.000	.549	1.821
Kecerdasan spiritual	.130	.076	-.123	1.721	.089	.589	1.699
Kecerdasan sosial	.102	.050	.134	2.064	.046	.712	1.404
Perilaku belajar	.127	.067	.144	1.881	.064	.511	1.956
Minat belajar	.337	.085	.282	3.975	.000	.598	1.673

a. Dependent Variable: Pemahaman akuntansi

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 4.13, menunjukkan besarnya nilai *tolerance* dan VIF dan *Standar error* untuk masing-masing variabel independen. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Kecerdasan Emosional (X1), *tolerance* $0,649 > 0,10$ dan VIF $1,542 < 10$ dan *Standar error* $0,067 < 1,00$: tidak multikolinearitas.
- b. Variabel Kecerdasan Intelektual (X2), *tolerance* $0,549 > 0,10$ dan VIF $1,821 < 10$ dan *Standar error* $0,069 < 1,00$: tidak multikolinearitas.
- c. Variabel Kecerdasan Spiritual (X3), *tolerance* $0,589 > 0,10$ dan VIF $1,699 < 10$ dan *Standar error* $0,076 < 1,00$: tidak multikolinearitas.
- d. Variabel Kecerdasan/Sosial (X4), *tolerance* $0,712 > 0,10$ dan VIF $1,404 < 10$ dan *Standar error* $0,050 < 1,00$: tidak multikolinearitas.
- e. Variabel Perilaku Belajar (X5), *tolerance* $0,511 > 0,10$ dan VIF $1,956 < 10$ dan *Standar error* $0,067 < 1,00$: tidak multikolinearitas.
- f. Variabel Minat Belajar (X6), *tolerance* $0,598 > 0,10$ dan VIF $1,673 < 10$ dan *Standar error* $0,085 < 1,00$: tidak multikolinearitas.

Berdasarkan penjelasan hasil tabel 4.13, masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 dan nilai *Standar error* $< 1,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Oleh karena itu, model regresi linier berganda ini terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas dan dapat digunakan sebagai penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Terdeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 5% atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14

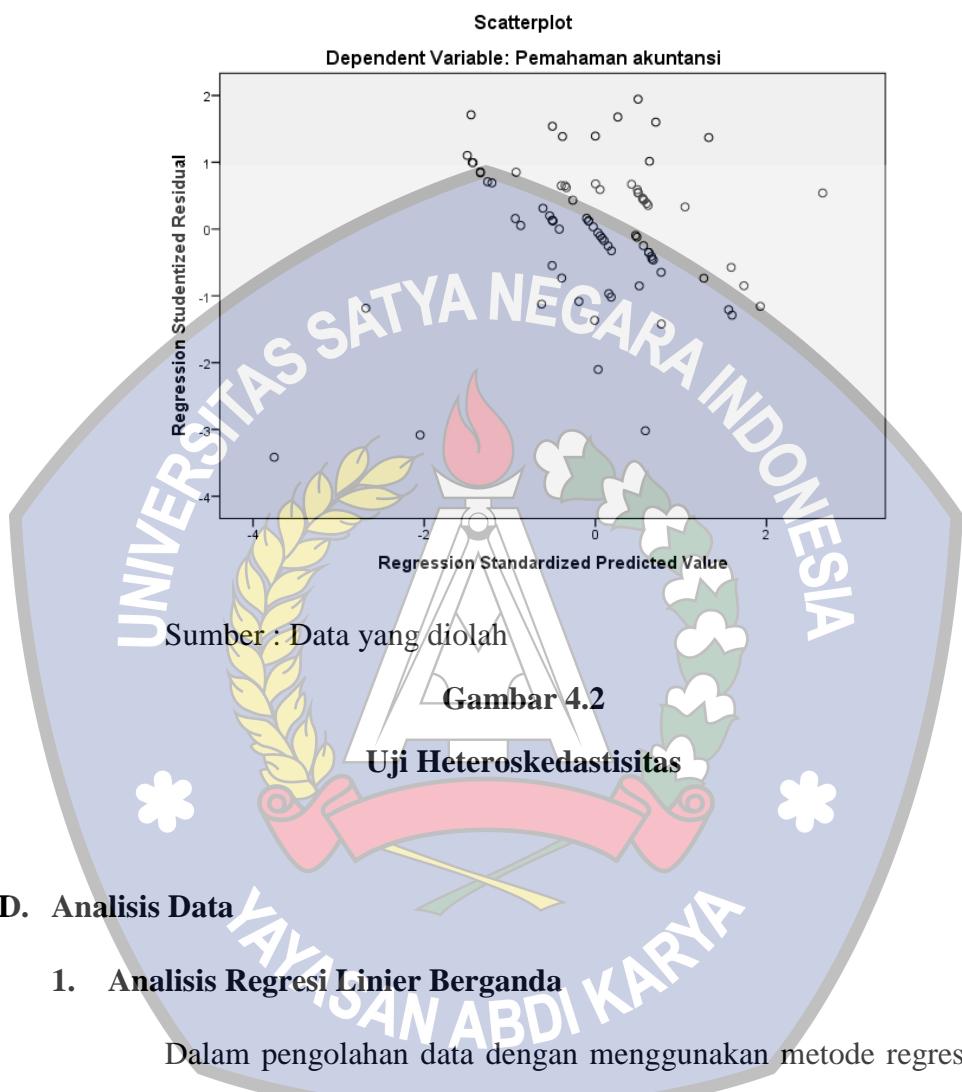
Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	3.372	1.454	2.319	.023
	Kecerdasan emosional	-.050	.038	-.1299	.198
	Kecerdasan intelektual	.012	.062	.022	.189
	Kecerdasan spiritual	.010	.028	.042	.362
	Kecerdasan social	-.078	.084	-.117	.921
	Perilaku belajar	-.022	.049	-.064	.455
	Minat belajar	-.058	.071	-.123	.810

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 pada kolom Sig. dapat dijelaskan bahwa probabilitas signifikansi variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar, minat belajar $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas

dalam model regresi. Berikut adalah grafik Scatterplot hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.2.



D. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan metode regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan variabel independen dan variabel dependen, yaitu dengan cara menganalisis Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (2), Kecerdasan Spiritual (3), Kecerdasan Sosial (4), Perilaku Belajar (5), Minat Belajar (6), terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Tabel 4.15
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-.340	.282		-1.207	.231
Kecerdasan emosional	.154	.067	.155	2.284	.025
Kecerdasan intelektual	.304	.069	-.326	4.408	.000
Kecerdasan spiritual	.130	.076	-.123	1.721	.089
Kecerdasan sosial	.102	.050	.134	2.064	.046
Perilaku belajar	.127	.067	.144	1.881	.064
Minat belajar	.337	.085	.282	3.975	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.15 maka diperoleh bentuk persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = -0,340 + 0,154 X_1 + 0,304 X_2 + 0,130 X_3 + 0,102 X_4 + 0,127 X_5 + 0,337 X_6 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai a (konstanta) pada hasil pengujian ini adalah sebesar 0,340 dan bertanda negatif, ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (terikat) sebesar -0,034.

- b. Nilai koefisien Kecerdasan Emosional sebesar 0,154 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Kecerdasan Emosional satu satuan maka variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (terikat) akan naik sebesar 0,154 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Nilai koefisien Kecerdasan Intelektual sebesar 0,304 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Kecerdasan Intelektual satu satuan maka variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (terikat) akan naik sebesar 0,304 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefisien Kecerdasan Spiritual sebesar 0,130 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Kecerdasan Spiritual satu satuan maka variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (terikat) akan naik sebesar 0,130 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- e. Nilai koefisien Kecerdasan Sosial sebesar 0,102 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Kecerdasan Sosial satu satuan maka variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (terikat) akan naik sebesar 0,102 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- f. Nilai koefisien Perilaku Belajar sebesar 0,127 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Perilaku Belajar satu satuan maka variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (terikat) akan

naik sebesar 0,127 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- g. Nilai koefisien Minat Belajar sebesar 0,337 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Minat Belajar satu satuan maka variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (terikat) akan naik sebesar 0,337 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

2. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Caranya adalah dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} dengan signifikan (α) yang digunakan yaitu 5%. Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau apabila nilai signifikan $< 5\% (\alpha)$.

Tabel 4.16
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta			
1 (Constant)	-.340	.282		-1.207	.231
Kecerdasan emosional	.154	.067	.155	2.284	.025
Kecerdasan intelektual	.304	.069	-.326	4.408	.000
Kecerdasan spiritual	.130	.076	-.123	1.721	.089
Kecerdasan sosial	.102	.050	.134	2.064	.046
Perilaku belajar	.127	.067	.144	1.881	.064
Minat belajar	.337	.085	.282	3.975	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.16, dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berilut :

- 1) Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

t_{hitung} untuk variabel kecerdasan emosional lebih besar

dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,284 > 1,992$ dan nilai signifikan yang

dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,025 < 0,05$.

Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih

kecil dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel Kecerdasan Emosional (X1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

2) Kecerdasan Intelektual (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

t_{hitung} untuk variabel kecerdasan intelektual lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $4,408 > 1,992$ dan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,000 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel Kecerdasan Intelektual (X2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami mahasiswa.

- 3) Kecerdasan Spiritual (X3) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

t_{hitung} untuk variabel kecerdasan spiritual lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar $1,721 < 1,992$ dan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha (α) yaitu $0,089 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel Kecerdasan Spiritual (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena banyak diantara mahasiswa yang melupakan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Atau bisa saja disebabkan karena banyaknya faktor-faktor diluar faktor kecerdasan spiritual yang berpengaruh dalam kehidupan individual, misalnya faktor tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan diluar kampus (bekerja) pada mahasiswa tersebut.

- 4) Kecerdasan Sosial (X4) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

t_{hitung} untuk variabel kecerdasan sosial lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,064 > 1,992$ dan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,046 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih

kecil dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel Kecerdasan Sosial (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk mengerti orang lain dan bagaimana bereaksi terhadap situasi sosial yang berbeda, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan akal dan bahasa tubuhnya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara baik.

- 5) Perilaku Belajar (X_5) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

t_{hitung} untuk variabel perilaku belajar lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar $1,881 < 1,992$ dan nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha (α) yaitu $0,064 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih besar dari 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel Perilaku Belajar (X_5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena mahasiswa kurang memiliki perilaku yang baik dalam belajar. Perilaku belajar memiliki peranan yang menentukan dan mendorong mahasiswa untuk

belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran. Jika mahasiswa tidak memiliki dorongan dalam belajar dan konsentrasi dalam belajar maka mahasiswa tersebut tidak dapat memahami pelajaran akuntansi dengan benar.

6) Minat Belajar (X6) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

t_{hitung} untuk variabel minat belajar lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $3,975 > 1,992$ dan nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu $0,000 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel Minat Belajar (X6) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).

Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena minat belajar merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi atau cita-cita yang diharapkan, belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan belajar tanpa disertai dengan minat.

Mahasiswa yang minat belajarnya tinggi akan lebih dapat memahami pelajaran karena mahasiswa tersebut memiliki minat dalam belajar

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel

terikat. Pengaruh simultan ditemukan apabila hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. < 0,05$. Jika hasil Output SPSS menunjukkan hal sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa variabel secara simultan tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} sehingga sering disebut uji F. F_{hitung} diperolah dari hasil Output SPSS dalam ANOVA, sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dari tabel df penyebut = $n-k-1 = 82-6-1 = 75$, df pembilang = $k-1 = 6-1 = 5$, jadi $F_{tabel} = 2,34$. Hasil Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.17 :

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik F (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	464.253	6	77.375	35.227	.000 ^b
Residual	164.735	75	2.196		
Total	628.988	81			

- a. Dependent Variable: Pemahaman akuntansi
b. Predictors: (Constant), Minat belajar, Kecerdasan spiritual, Kecerdasan emosional, Kecerdasan intelektual, Kecerdasan sosial, Perilaku belajar
Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan table 4.17, terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,227 > 2,70$ dengan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari alpha (α), yakni $0,000 < 0,05$. Jadi keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , berarti secara simultan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti seluruh variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen yaitu Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.717	1.482

a. Predictors: (Constant), Minat belajar, Kecerdasan spiritual, Kecerdasan emosional, Kecerdasan intelektual, Kecerdasan sosial, Perilaku belajar

b. Dependent Variable: Pemahaman akuntansi
Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.18, hasil perhitungan analisis model koefisien determinasi di atas dapat diartikan bahwa angka R^2 tersebut sebesar 0,738, yang berarti menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah kuat,

karena angka tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan *adjusted R square* sebesar 0,717 atau sama dengan 71,7%, hal tersebut mengartikan bahwa sebesar 71,7% pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar. Sedangkan sisanya 28,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

E. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Emosional Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Nugraha, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,284, dimana t_{hitung} bernilai lebih besar

dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,992 dan nilai signifikan sebesar 0,025 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Semakin baik penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi, emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atika Mutia (2015) dan Linda Atik Rokhana (2015).

2. Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan berfikir seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, menguasai serta menerapkannya dalam menghadapi masalah (Fauzi Herli, Kamallah, Alfiati Silvi, 2014).

Kecerdasan intelektual dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang kognitif. Kecerdasan intelektual diukur dari nilai ujian dan indeks prestasi. Nilai rapot yang baik, indeks prestasi yang tinggi, merupakan tolok ukur dari kesuksesan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,408, dimana t_{hitung} bernilai lebih besar

dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,992 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Semakin baik penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami mahasiswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inriawati Parauba (2014) dan Catur Widatik, Rispantyo dan Djoko Kristianto (2016).

3. Kecerdasan Spiritual Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Zohar dan Ian Marshall, 2000:4). Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit berkonsentrasi, sehingga mahasiswa akan sulit memahami akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,721, dimana t_{hitung} bernilai lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,992 dan nilai signifikan sebesar 0,089 yang memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena banyak diantara mahasiswa yang melupakan hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Atau bisa saja disebabkan karena banyaknya faktor-faktor diluar faktor kecerdasan spiritual yang berpengaruh dalam kehidupan individual, misalnya faktor tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan diluar kampus (bekerja) pada mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inriawati Parauba (2014) dan Catur Widatik, Rispantyo dan Djoko Kristianto (2016).

4. Kecerdasan Sosial Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri dalam kemampuan diri berinteraksi sosial dengan sekitarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan otak dan bahasa tubuhnya untuk memahami teman

bicaranya (Buzan, dalam Catur Widatik, Rispantyo, Djoko Kristianto, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,064, dimana t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,992 dan nilai signifikan sebesar 0,046 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa kecerdasan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Semakin baik penerapan kecerdasan sosial maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk mengerti orang lain dan bagaimana bereaksi terhadap situasi sosial yang berbeda, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan dan menggunakan segala kemampuan akal dan bahasa tubuhnya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Catur Widatik, Rispantyo dan Djoko Kristianto (2016).

5. Perilaku Belajar Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat beragam, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Dalam kamus besar bahasa indonesia, perilaku memiliki arti tanggapan atau reaksi individu

terhadap ransangan atau lingkungan. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,881, dimana t_{hitung} bernilai lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,992 dan nilai signifikan sebesar 0,064 yang memiliki nilai lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena mahasiswa kurang memiliki perilaku yang baik dalam belajar. Perilaku belajar memiliki peranan yang menentukan dan mendorong mahasiswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran. Jika mahasiswa tidak memiliki dorongan dalam belajar dan konsentrasi dalam belajar maka mahasiswa tersebut tidak dapat memahami pelajaran akuntansi dengan benar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inriawati Parauba (2014).

6. Minat Belajar Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,975, dimana t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,992 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Semakin baik penerapan minat belajar maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena, belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan belajar tanpa disertai dengan minta. Mahasiswa yang minat belajarnya tinggi akan lebih dapat memahami pelajaran karena mahasiswa tersebut memiliki minat dalam belajar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda Atik Rokhana (2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab 4 sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan secara parsial yaitu :

1. Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Kecerdasan sosial berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5. Perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi
6. Minat belajar berpengaruh secara signifikan dan memiliki nilai positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

B. Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, yaitu :

- a. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian, dimana pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Juli 2019 mulai dari penyusunan operasional variabel, pengumpulan data dari responden, dan pengolahan data serta analisis data.
- b. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel menjadi terbatas pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan hanya meneliti 82 mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Saran

Dari hasil penelitian ini kiranya penulis dapat memberikan saran, diantaranya :

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas sehingga dapat diperoleh data yang cukup dan hasil analisa akan jauh lebih akurat dan diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak.
- b. Mengembangkan penelitian dengan menambah atau mengganti faktor-faktor dan variabel lain diluar model penelitian ini, misalnya : prestasi belajar dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Mutia. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)*, Jurnal WRA Vol 3, No 2.
- Ayu, Rusmiani., Ni, Kadek. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20
- Daniel, Goleman. 2006. *Emotional Intelligence*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Depdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dewi, Ni Putu Ria Arista., Dewa Gede Wirama. 2016. *Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16, No.1.
- Dwijayanti, Pengestu, A. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan Sosial terhadap pemahaman akuntansi*, Jurnal Universitas Pembangunan Nasional, Jakarta.
- Fauz,i Herli., Kamallah., Alfiati, Silvi. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi*, Jom Fekon, Vol.1, No.2.
- Imam, Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Imam, Ghozali. 2016. *Analisis Multivariete IBM SPSS 23*, edisi 8, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Inriawati, Parauba. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol.9, No.2
- Ishak, Prenichawati. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan Tahun 2010)*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Jayadi, Ahmad Rizal. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Brawijaya.

- Lesmana, F.b. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Online Universitas Jember.
- Masyitah, As Sahara. 2014. *Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Online Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mawardi, M Cholid. 2011. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam (UNISMA), Malang.
- Melandy, Rissyo., Aziza, Nurna. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Nugraha, Aditya Prima. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Online Universitas Jember.
- Panangian, Reza. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Pendidikan Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Vol.17.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi, Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung
- Suwardjono. 2004. *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, www.suwardjono.com, Di akses pada tanggal 28 April 2014.
- Widatik, Catur. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol.18, No.1.
- Yani, Fitri. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Akuntansi Pendidikan, Universitas Riau.
- Zakiah, Farah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi*, Jurnal Online Universitas Jember.
- Zohar, Danah., Ian Marshall. 2000. *SQ Intelligence*, Mizan, Bandung.

Zohar, Danah., Ian Marshall. 2005. *Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, Helmi Mustofa , Mizan, Bandung.

Zohar, Danah., Ian Marshall. 2007. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Rahmi Astuti, Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Baiquni, Mirzan, Bandung.





Lampiran 1 : Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia)

Saya memohon kesediaan Anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Saya berharap Anda menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang anda rasakan, lakukan dan alami, bukan apa yang seharusnya atau yang ideal. Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan Anda mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhirnya, saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

Data Responden

Nama	:
Angkatan & Semester	:
NIM	:
Jenis Kelamin	: L / P (Lingkari yang dipilih)

Petunjuk Pengisian :

Anda diminta untuk memberikan penilaian terhadap diri anda sendiri atas pernyataan dibawah ini, dengan cara memberikan tanda check (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan, dan setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan **salah atau benar**.

Keterangan

SS	S	RR	TS	STS
Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

A. Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang saya miliki dalam memahami akuntansi					
2.	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri saat mengajarkan teman saya yang kurang mengerti akuntansi					
3.	Saya selalu menyemangati diri saya sendiri untuk lebih belajar memahami akuntansi					
4.	Ketika teman-teman saya kurang memahami akuntansi saya berinisiatif membantu mereka					
5.	Pada waktu berdiskusi, saya menyampaikan pendapat saya dengan sangat jelas agar teman-teman yang kurang memahami akuntansi dapat lebih mengerti					

B. Kecerdasan Intelektual

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis saat mengerjakan soal-soal akuntansi					
2.	Saya selalu memiliki rasa ingin tahu jika saya belum dapat menyelesaikan soal akuntansi dengan benar					
3.	Ketika diberi suatu pertanyaan dalam kelas saya bisa langsung menjawab dengan cepat					

C. Kecerdasan Spiritual

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saat berdiskusi tentang akuntansi di kelas, saya mudah menerima pendapat orang lain					
2.	Saya selalu mengkritik diri saya sendiri jika					

	salah mengerjakan soal-soal akuntansi					
3.	Saya selalu bersikap tenang saat tidak mengerti pelajaran akuntansi yang diajarkan di kelas					
4.	Saya bisa terima ketika mengetahui nilai mata kuliah akuntansi tidak sesuai dengan harapan saya					
5.	Biasanya saya langsung mengerjakan soal akuntansi yang diberikan dosen di kelas					
6.	Saya memiliki prinsip yang kuat dalam mempelajari akuntansi					
7.	Saya merasa tidak dapat memahami akuntansi tanpa bantuan orang lain					
8.	Ketika ada yang kurang saya pahami tentang akuntansi, saya akan langsung bertanya					
9.	Saya selalu membantu teman saya yang kurang memahami akuntansi tanpa ada balasan					

D. Kecerdasan Sosial

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Ketika teman kurang memahami akuntansi, saya dapat memahami perasaannya					
2.	Saya selalu ingin membantu teman yang tidak memahami akuntansi					

E. Perilaku Belajar

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan dosen ketika dikelas					
2.	Saya selalu membaca materi yang akan dipelajari dikelas lebih dahulu					
3.	Saya selalu mengunjungi perpustakaan saat kurang memahami pelajaran akuntansi dikelas					
4.	Saya selalu mempersiapkan diri dengan belajar secara teratur sebelum menghadapi ujian					

F. Minat Belajar

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya merasa sangat bersemangat mengikuti perkuliahan akuntansi					
2.	Saya selalu fokus dan memperhatikan pelajaran akuntansi di kelas					
3.	Saya mempunyai pengetahuan yang luas tentang ilmu akuntansi					
4.	Saya mempelajari akuntansi tanpa paksaan dari orang lain					

G. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Mata Kuliah	Nilai Mata Kuliah				
	A	B	C	D	E
Pengantar Akuntansi					
Akuntansi Keuangan Menengah					
Akuntansi Keuangan Lanjutan					
Akuntansi Manajemen					
Pengauditan					
Teori Akuntansi					

Lampiran 2 : Hasil Output SPSS 23 Uji Validitas

Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Correlations

		Pengenalan diri	Pengendalian diri	Motivasi	Empati	Keterampilan sosial	Kecerdasan emosional
Pengenalan diri	Pearson Correlation	1	.283*	.436**	.240*	.438**	.641**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.030	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
Pengendalian diri	Pearson Correlation	.283*	1	.514**	.469**	.513**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.010		.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
Motivasi	Pearson Correlation	.436**	.514**	1	.276*	.990**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.012	.000	.000
	N	82	82	82	82	82	82
Empati	Pearson Correlation	.240*	.469**	.276*	1	.253*	.589**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.012		.022	.000
	N	82	82	82	82	82	82
Keterampilan sosial	Pearson Correlation	.438**	.513**	.990**	.253*	1	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.022		.000
	N	82	82	82	82	82	82
Kecerdasan emosional	Pearson Correlation	.641**	.743**	.874**	.589**	.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82

Uji Validitas Kecerdasan Intelektual

Correlations

		Kemampuan memecahkan masalah	Intelegensi verbal	Intelegensi praktis	Kecerdasan intelektual
Kemampuan memecahkan masalah	Pearson Correlation	1	.504 **	.299 **	.799 **
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000
	N	82	82	82	82
Intelegensi verbal	Pearson Correlation	.504 **	1	.286 **	.786 **
	Sig. (2-tailed)	.000		.009	.000
	N	82	82	82	82
Intelegensi praktis	Pearson Correlation	.299 **	.286 **	1	.690 **
	Sig. (2-tailed)	.006	.009		.000
	N	82	82	82	82
Kecerdasan intelektual	Pearson Correlation	.799 **	.786 **	.690 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82

Uji Validitas Kecerdasan Sosial

Correlations

		Kesadaran sosial	Kecakapan sosial	Kecerdasan sosial
Kesadaran sosial	Pearson Correlation	1	.592 **	.876 **
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	82	82	82
Kecakapan sosial	Pearson Correlation	.592 **	1	.907 **
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	82	82	82
Kecerdasan sosial	Pearson Correlation	.876 **	.907 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	82	82	82

Uji Validitas Perilaku Belajar

Correlations

		Kebiasaan mengikuti pelajaran	Kebiasaan membaca buku	Kunjungan perpustakaan	Kebiasaan menghadapi ujian	Perilaku belajar
Kebiasaan mengikuti pelajaran	Pearson Correlation	1	.561**	.441**	.556**	.784**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82
Kebiasaan membaca buku	Pearson Correlation	.561**	1	.604**	.416**	.832**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82
Kunjungan perpustakaan	Pearson Correlation	.441**	.604**	1	.377**	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82
Kebiasaan menghadapi ujian	Pearson Correlation	.556**	.416**	.377**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82
Perilaku belajar	Pearson Correlation	.784**	.832**	.798**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82

Uji Validitas Minat Belajar

Correlations

		Perasaan senang	Perhatian dalam belajar	Pengetahuan	Kesadaran	Minat belajar
Perasaan senang	Pearson Correlation	1	.528**	.406**	.421**	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	82	82	82	82	82
Perhatian dalam belajar	Pearson Correlation	.528**	1	.361**	.421**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000
	N	82	82	82	82	82
Pengetahuan	Pearson Correlation	.406**	.361**	1	.216	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.051	.000
	N	82	82	82	82	82
Kesadaran	Pearson Correlation	.421**	.421**	.216	1	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.051		.000
	N	82	82	82	82	82
Minat belajar	Pearson Correlation	.774**	.787**	.681**	.706**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82

Lampiran 3 : Hasil Output SPSS 23 Uji Reliabilitas

Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	82	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	5

Variabel Kecerdasan Intelektual (X2)

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	82	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.632	3

Variabel Kecerdasan Spiritual (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.650	9

Variabel Kecerdasan Sosial (X4)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	2

Variabel Perilaku Belajar (X5)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	4

Variabel Minat Belajar (X6)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	4

Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	6



Lampiran 4 : Hasil Output SPSS 23 Uji Asumsi Klasik

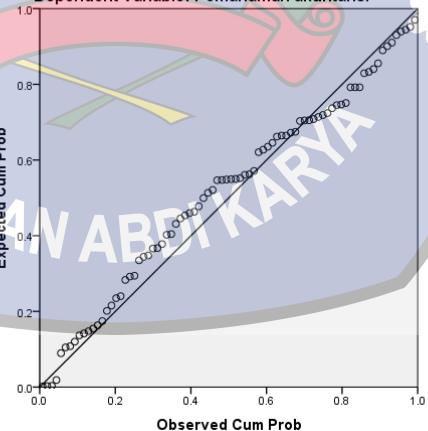
a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42610143
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.058
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pemahaman akuntansi



b. Uji Multikolinieritas

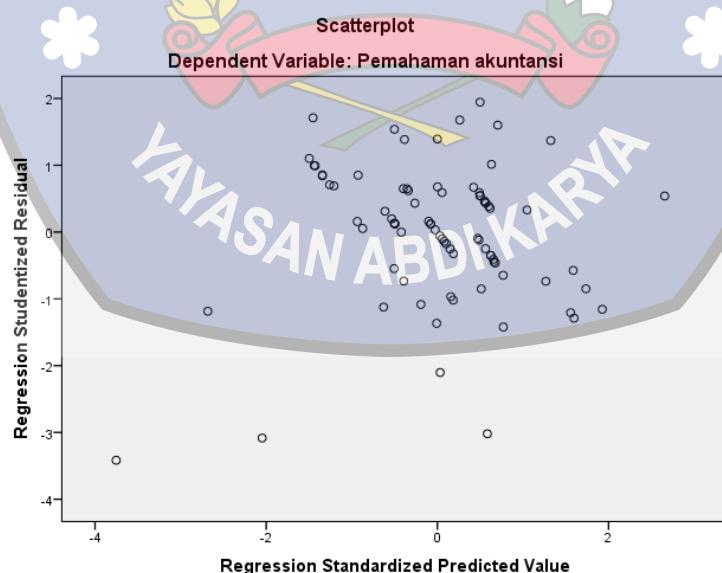
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.340	.282		-1.207	.231		
Kecerdasan emosional	.154	.067	.155	2.284	.025	.649	1.542
Kecerdasan intelektual	.304	.069	-.326	4.408	.000	.549	1.821
Kecerdasan spiritual	.130	.076	-.123	1.721	.089	.589	1.699
Kecerdasan social	.102	.050	.134	2.064	.046	.712	1.404
Perilaku belajar	.127	.067	.144	1.881	.064	.511	1.956
Minat belajar	.337	.085	.282	3.975	.000	.598	1.673

c. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.372	1.454		.023
	Kecerdasan emosional	-.050	.038	-.150	.198
	Kecerdasan intelektual	.012	.062	.022	.851
	Kecerdasan spiritual	.010	.028	.042	.719
	Kecerdasan social	-.078	.084	-.117	.360
	Perilaku belajar	-.022	.049	-.064	.650
	Minat belajar	-.058	.071	-.123	.421

a. Dependent Variable: Abs_Res



Lampiran 5 : Hasil Output SPSS 23 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.340	.282			-1.207	.231
Kecerdasan emosional	.154	.067	.155	2.284	.025	
Kecerdasan intelektual	.304	.069	-.326	4.408	.000	
Kecerdasan spiritual	.130	.076	-.123	1.721	.089	
Kecerdasan sosial	.102	.050	.134	2.064	.046	
Perilaku belajar	.127	.067	.144	1.881	.064	
Minat belajar	.337	.085	.282	3.975	.000	

Lampiran 6 : Hasil Output SPSS 23 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.340	.282		-1.207	.231
Kecerdasan emosional	.154	.067	.155	2.284	.025
Kecerdasan intelektual	.304	.069	-.326	4.408	.000
Kecerdasan spiritual	.130	.076	-.123	1.721	.089
Kecerdasan sosial	.102	.050	.134	2.064	.046
Perilaku belajar	.127	.067	.144	1.881	.064
Minat belajar	.337	.085	.282	3.975	.000

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	464.253	6	77.375	35.227	.000 ^b
Residual	164.735	75	2.196		
Total	628.988	81			

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.717	1.482

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Rizky Amelia Setiawan
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 28 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Gang H. Peran Sajid No.2, RT.001 RW.009
Kel. Larangan Indah, Kec. Larangan. Tangerang.
Banten.

Nomor Telpo

: 085814715576

B. Riwayat Pendidikan

SDN Negeri Larangan 9 : Tahun 2002-2008
SMPN Negeri 245 Jakarta Selatan : Tahun 2008-2011
SMAN Negeri 108 Jakarta Selatan : Tahun 2011-2014

C. Latar Belakang Keluarga

Nama Ayah : Iwan Setiawan (Alm)
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 10 Agustus 1969
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Ita Juarita
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 12 Juni 1971
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga